

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Pada Pekerja Wanita di Kota Medan (Kecamatan Medan Deli)

Analysis of Factors Affecting Fertility Levels of Women Workers in Medan City (Medan Deli Sub-District)

Tamara Dwi Marta Prisilla^a, Rujiman^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ tamaraprisilla70@gmail.com, rujiman_test@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, tingkat pendidikan, jam kerja, usia kawin pertama, dan pemakaian kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan analisis data menggunakan program software SPSS 24. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Medan Deli dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, juga diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 pekerja wanita yang sudah menikah di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel bola salju (*Snowball Sampling*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, selanjutnya variabel tingkat pendidikan dan pemakaian kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap fertilitas, dan usia kawin pertama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli.

Kata Kunci: Fertilitas; Demografi; Non Demografi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of income, education level, hours of work, age at first marriage, and use of contraception on the fertility rate of female workers in Medan City, especially Medan Deli District, either simultaneously or partially. This study used multiple linear regression analysis with data analysis using the SPSS 24 software program. Data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Medan Deli District and the Central Bureau of Statistics (BPS) of Medan City, also obtained from distributing questionnaires to 100 married female workers in Medan City, especially Medan Deli District. Sampling was carried out using the Snowball Sampling method (*Snowball Sampling*). The results of this study indicate that the income variable has a positive and significant effect on fertility, then the variable level of education and use of contraception has a negative and significant effect on the level of fertility, while the working hours variable has a negative but not significant effect on fertility, and the age of first marriage has a positive but not significant effect on the level of fertility of female workers in Medan City, especially Medan Deli District.

Keywords: Fertility; Demographics; Non Demographics

1. Pendahuluan

Penduduk adalah aspek yang paling mendasar dalam pembangunan, karena penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia, khususnya akibat tingkat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Pertambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Masalah penduduk juga lah yang membuat Indonesia dinobatkan sebagai Negara berkembang oleh World Bank., Indonesia memiliki masalah yang lebih banyak dari pada Negara-negara maju, salah satunya adalah masalah kependudukan yang ditandai dengan laju pertumbuhan dan jumlah penduduk yang relative tinggi. Jumlah penduduk, komposisi umur, laju pertumbuhan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (mortalitas), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah: struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi [1].

Upaya dalam penurunan tingkat fertilitas tidak terlepas dari adanya program Keluarga Berencana (KB) yang mulai dilaksanakan pada awal tahun 1970-an. Pengendalian kelahiran dengan cara menggunakan program keluarga berencana ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan. Dan sebaliknya, wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak. Pendidikan yang dimiliki manusia juga mempengaruhi suatu pembangunan. Memiliki tingkat pendidikan yang baik, maka akan berdampak baik pula dalam pembangunan, dan sebaliknya. Tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan sejumlah anak yang diinginkan rendah atau fertilitas rendah akan menuju norma keluarga kecil sejahtera.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Kependudukan

Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Umumnya para ahli dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari penganut aliran *Malthusian*. Aliran *Malthusian* dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, dan aliran *Neo-Malthusian* dipelopori oleh Garreth Hardin dan Paul Ehrlich. Kelompok kedua terdiri dari penganut aliran *Marxist* yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Kelompok ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan formulasi teori-teori kependudukan yang ada.

2.2 Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk dan komposisi penduduk dalam suatu negara. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain, fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk, sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia. Adapun dua macam pendekatan dalam melaksanakan pengukuran fertilitas, yaitu *Yearly Performance (Current Fertility)* dan *Reproductive History (Cummulative Fertility)* [2].

3. Teknik Analisis

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode explanatory research, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain [3]. Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh antara variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jam kerja, usia kawin pertama, dan pemakaian alat kontrasepsi terhadap variabel terikat tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli yang datanya akan di analisis menggunakan software SPSS 24.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Fertilitas

Pendapatan memiliki koefisien regresi (b_1) sebesar $9.207E-5$ yang menunjukkan pengaruh pendapatan bernilai positif (+). Dengan kata lain, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan tingkat fertilitas sebesar $9.207E-5$ ($0,00009207$) jiwa di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas dimana setiap pendapatan naik 1000 rupiah per bulan, maka fertilitas akan meningkat, begitupun sebaliknya. Alasan para responden memutuskan memiliki anak yang banyak adalah agar suasana di rumah ramai dan banyaknya penerus keluarga. Namun ada juga yang masih berpendapat bahwa “banyak anak banyak rezeki”.

4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Fertilitas

Tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi (b_2) sebesar $-0,058$ yang menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan bernilai negatif (-). Dengan kata lain, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat fertilitas sebesar $0,058$ jiwa di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dimana setiap tingkat pendidikan meningkat 1 tahun, maka fertilitas juga akan menurun, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

4.3 Pengaruh Jam Kerja terhadap Fertilitas

Jam kerja memiliki koefisien regresi (b_3) sebesar $-0,012$ yang menunjukkan pengaruh jam kerja bernilai negatif (-) namun tidak signifikan. Dengan kata lain, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa bertambahnya jam kerja sebesar 1 jam akan menurunkan tingkat fertilitas sebesar $0,012$ jiwa Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas di mana setiap jam kerja bertambah maka fertilitas akan turun, begitupun sebaliknya. Wanita yang hanya mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit. Pekerja wanita lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja dari pada meluangkan waktunya di rumah [2] dan [4].

4.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama memiliki koefisien regresi (b_4) sebesar 0,012 yang menunjukkan pengaruh usia kawin pertama bernilai positif (+) namun tidak signifikan. Dengan kata lain, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika usia kawin pertama bertambah 1 tahun, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat fertilitas sebanyak 0,012 jiwa Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Usia kawin pertama memiliki pengaruh yang positif terhadap fertilitas pada wanita pekerja di kota Medan khususnya kecamatan Medan Deli yang artinya jika semakin muda wanita melakukan perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya.

Wanita yang melakukan perkawinan dini tidak mutlak mereka memiliki banyak anak meskipun sebagian kecil ada dari mereka yang memiliki 5 anak. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kesuburan dan faktor social budaya. Faktor kesuburan yang dimaksud disini yaitu pada wanita pekerja yang melakukan perkawinan untuk pertama kalinya di umur 18 tahun sementara usianya sekarang 32 tahun dengan jumlah anak 3 orang. Ini berarti tingkat kesuburannya cenderung rendah, dan mungkin juga karena para wanita sudah terpengaruh untuk menggunakan alat kontrasepsi yang di keluarkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) [4].

4.5 Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Pemakaian kontrasepsi memiliki koefisien regresi (b_5) sebesar -0,463 yang menunjukkan pengaruh pemakaian kontrasepsi bernilai negatif (-). Dengan kata lain, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pemakaian kontrasepsi akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas sebesar 0,463 jiwa Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli dengan asumsi variable yang lain dianggap konstan (tetap). Pemakaian kontrasepsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

5. Kesimpulan

Faktor pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli. Faktor tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli. Faktor jam kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli. Faktor usia kawin pertama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli. Faktor pemakaian kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Deli.

Referensi

- [1] Mantra, Ida Bagoes. 2000. Demografi Umum, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [2] Hatmadji, S.H. 1971. Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi. Jakarta: LPFE UI. Lucas, David, Peter McDonald, Elspeth Young Christabel Young. 1990. Pengantar Kependudukan, Edisi Bahasa Indonesia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [3] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung [5] Sorrell, Steve (2009) "The Rebound Effect: definition and estimation", in Joanne Evans and Lester Hunt (eds) *International Handbook on the Economics of Energy*, Cheltenham, Edward Elgar
- [4] Eka, D. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Pekerja Wanita di Kota Makassar (Rumah Tangga Miskin), Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.